

Analisis Kompetensi Petugas Rekam Medis dalam Pencapaian Kinerja di Puskesmas Kota Bima

Uswatun Hasanah, Rizal Pratama Adi Putra

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Medica Farma Husada Mataram

uswatun.nersuh@gmail.com, adimfh10@gmail.com

Keywords:

*Medical Records,
Performance,
Competency*

ABSTRACT

Medical recorders in providing services must be in accordance with competence, based on education and training and are obliged to meet Professional Standards. Education is one aspect that affects the knowledge and understanding of medical recorders in carrying out their duties. Knowledge of medical records will have a major impact on performance as a medical recorder. The purpose of the study was to analyze the competence of PMIK on PMIK performance at the Bima City Health Center. The study used a cross-sectional approach with a sample of 38 medical record officers. Data collection was done by distributing competency and performance questionnaires to all medical record officers in Bima City, data analysis techniques used in this study were chi square test with continuity correction and fisher exact test. The results showed that 44.7% of respondents had high performance and 55.3% had moderate performance. The competency areas of Sublime Professionalism, Ethics and Legal were in the good category (55.3%), Aspects of Introspection and Self-Development in the moderate category (60.5%), Effective Communication in the good category (55.3%), Health Data and Information Management in the good category (50.0%), Clinical Classification Skills, Disease Codification and Other Health Problems, and Clinical Procedures in the moderate category (68.4%), Application of Health Statistics, Basic Epidemiology, and Biomedicine in the moderate category (65.8%) and RMIK Service Management in the good category (73.7%). The results of the analysis found that each area of competence of medical record officers had a relationship with performance ($p < 0.05$). It is important for RMIKs to continuously improve their competencies through continuing education in medical records and self-development through training activities.

Kata Kunci

*Rekam medis,
Kinerja,
Kompetensi*

ABSTRAK

Perekam medis dalam memberikan pelayanan harus sesuai dengan kompetensi, berdasarkan pendidikan dan pelatihan serta berkewajiban memenuhi Standar Profesi. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman perekam medis dalam melaksanakan tugasnya. Pengetahuan tentang rekam medis akan berdampak besar pada kinerja sebagai perekam medis. Tujuan penelitian untuk menganalisis kompetensi PMIK terhadap kinerja PMIK di Puskesmas Kota Bima. Penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional dengan sampel 38 orang petugas rekam medis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kompetensi dan kinerja pada seluruh petugas rekam medis yang ada di Kota Bima, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *chi square* dengan *continuity correction* dan *fisher exact test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 44.7% responden memiliki kinerja tinggi dan 55.3% berkinerja sedang. Area kompetensi Profesionalisme yang Luhur, Etika dan Legal berada pada kategori baik (55.3%), Aspek

Mawas Diri dan Pengembangan Diri pada kategori cukup (60.5%), Komunikasi Efektif pada kategori baik (55.3%), Manajemen Data dan Informasi Kesehatan pada kategori baik (50.0%), Keterampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis pada kategori cukup (68.4%), Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik pada kategori cukup (65.8%) dan Manajemen Pelayanan RMIK berada pada kategori baik (73.7%). Hasil analisis menemukan bahwa setiap area kompetensi petugas rekam medis memiliki hubungan dengan kinerja ($p < 0,05$). Penting bagi PMIK untuk terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pendidikan berkelanjutan di bidang rekam medis dan pengembangan diri melalui kegiatan pelatihan.

Korespondensi Penulis:

Uswatun Hasalah,
Politeknik Medica Farma Husada Mataram,
Jln. Medica Farma No. 1 Baturinggit Selatan, Tanjung
Karang, Sekarbela, Kota Mataram-NTB
Telepon : +6285333403760
Email: uswatun_nersuh@yahoo.com

Submitted : 11-09-2023; Accepted : 11-12-2023; Published
: 20-01-2024

Copyright (c) 2024 The Author (s)

*This article is distributed under a Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA
4.0)*

1. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya [1]. Rekam medis menjadi salah satu bagian yang perlu diperhatikan di sebuah Puskesmas dalam hal pelayanan kepada pasien [2]. Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien [3]. Unit Rekam Medis merupakan salah satu unit tersibuk dan memerlukan kinerja yang tinggi dan teliti dari para petugasnya [4]. Pelayanan yang diselenggarakan oleh unit rekam medis merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh dengan tingkat kecepatan, ketepatan, dan ketelitian yang tinggi [5].

Perekam medis adalah profesional medis yang bertanggung jawab untuk mengelola dan merawat rekam medis pasien. Perekam medis juga biasanya disebut sebagai tenaga administrasi medis yang harus memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) yaitu dokumen yang dikeluarkan oleh otoritas atau badan yang berwenang dalam bidang kesehatan, seperti Kementerian Kesehatan di Indonesia, untuk mengizinkan praktisi medis atau tenaga kesehatan tertentu untuk melaksanakan tugas-tugas medis secara sah [6]. Perekam medis dalam memberikan pelayanan harus sesuai dengan kompetensi, berdasarkan pendidikan dan pelatihan serta berkewajiban memenuhi Standar Profesi Perekam Medis [7]. Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) yang profesional wajib memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan standar kompetensi dan kode etik profesi [8]. Kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan merupakan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki seorang profesi perekam medis dan informasi kesehatan dalam melakukan tanggung jawab di berbagai pelayanan Kesehatan [9].

Pelaksanaan kegiatan rekam medis harus dikelola oleh orang yang kompeten dibidangnya [10]. Kinerja perekam medis sangat penting dalam menjaga keakuratan dan kualitas rekam medis pasien, yang pada gilirannya mempengaruhi perawatan pasien dan manajemen data kesehatan, seperti karakteristik individu yang dibawa ke lingkungan kerja berdampak pada kualitas layanan Kesehatan [11]. Keakuratan dalam pemberian kode diagnosis merupakan hal yang harus diperhatikan oleh petugas rekam medis, ketepatan data diagnosis sangat penting di bidang manajemen data klinis, penagihan kembali biaya, beserta hal lain yang berkaitan dalam asuhan dan pelayanan Kesehatan [12].

Berdasarkan studi pendahuluan adanya tenaga pengelola rekam medis yang masih belum berlatar belakang pendidikan minimal D3 RMIK, Petugas rekam medis yang tidak memiliki kualifikasi atau pelatihan yang memadai sehingga tidak mampu ataupun kesulitan dalam melakukan manajemen pengelolaan rekam medis. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi “Analisis Kompetensi Petugas Rekam Medis dalam Pencapaian Kinerja di Puskesmas Wilayah Kota Bima”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode ini digunakan agar peneliti melakukan pengukuran data kuantitatif dan statistik secara objektif dengan cara perhitungan yang ilmiah dari responden yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Variabel-variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini dapat mencakup variabel independen yaitu kompetensi petugas rekam medis dan kinerja petugas rekam medis sebagai variabel dependen. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor: HK.01.07/MENKES/312/2020 tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, kompetensi petugas rekam medis yang terdiri dari Profesionalisme yang Luhur, Etika dan Legal, Mawas Diri dan Pengembangan Diri, Komunikasi Efektif, Manajemen Data dan Informasi Kesehatan, Keterampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis, Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik serta Manajemen Pelayanan RMIK.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis di Puskesmas Wilayah Kota Bima. Terdapat 7 Puskesmas yang ada di wilayah kota Bima yaitu Puskesmas Jatibaru, Puskesmas Paruga, Puskesmas Mpunda, Puskesmas Kumba, Puskesmas Penana'e, Puskesmas ranana'e Timur dan Puskesmas Kolo. Jumlah total petugas rekam medis yang ada di wilayah Kota Bima sebanyak 38 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 22 Juni - 21 Juli tahun 2023. Tempat atau lokasi penelitian ini akan dilakukan di semua puskesmas yang ada di wilayah Kota Bima. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada seluruh petugas rekam medis yang ada di Kota Bima, sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reabilitas instrumen dengan nilai dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,946. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini akan dilakukan analisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 20. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *chi square* dengan *continuity correction* dan *fisher exact test*. Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kinerja dengan kompetensi petugas rekam medis di Puskesmas wilayah kota Bima. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel, atau laporan tertulis, dan dapat diinterpretasikan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

3. HASIL DAN ANALISIS

Hasil analisis karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Petugas Rekam Medis di Puskesmas Wilayah Kota Bima (N=38)

Variabel	n (%)
Usia Responden	
Remaja Akhir (17-25 tahun)	4 (10.5)
Dewasa Awal (26-35 tahun)	16 (42.1)
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	13 (34.2)
Lansia Awal (46-55 tahun)	5 (13.2)
Jenis Kelamin	
Perempuan	25 (65.8)
Laki-laki	13 (34.2)
Masa Kerja	
Baru (1-3 tahun)	10 (26.3)
Lama (>3 tahun)	28 (73.7)
Pendidikan Terakhir	
SMA	7 (18.4)
RMIK	15 (39.5)
Non RMIK	16 (42.1)
Status Kepegawaian	
ASN	12 (31.6)
Non ASN	26 (68.4)
Status Perkawinan	
Kawin	24 (63.2)
Belum Kawin	14 (36.8)
Pelatihan	
Pernah	4 (10.5)
Belum Pernah	34 (89.5)

Sumber Pencapaian Kompetensi	
Kuliah	9 (23.7)
Pelatihan	3 (7.9)
Kerja	26 (68.4)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui rata-rata usia petugas rekam medis di Puskesmas wilayah kota Bima 42.1% berusia 26-35 tahun berada pada kategori dewasa awal. Petugas RM lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 65.8% dengan latar belakang pendidikan 42.1% Non RMIK. Sebanyak 26 orang (68.4%) petugas RM adalah Non PNS dengan masa kerja >3 tahun sebesar 73.7%, yang sudah Kawin 63.2% dan ada 34 orang belum pernah mengikuti pelatihan. Sumber pencapaian kompetensi sebanyak 68.4% diperoleh dari kerja.

Tabel 2. Kompetensi Petugas Rekam Medis di Puskesmas Wilayah Kota Bima (N=38)

Kompetensi Petugas Rekam Medis	n (%)
Profesionalisme yang Luhur, Etika dan Legal	
Baik	21 (55.3)
Cukup	17 (44.7)
Mawas Diri dan Pengembangan Diri	
Baik	15 (39.5)
Cukup	23 (60.5)
Komunikasi Efektif	
Baik	21 (55.3)
Cukup	17 (44.7)
Manajemen Data dan Informasi Kesehatan	
Baik	19 (50)
Cukup	19 (50)
Keterampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis	
Baik	12 (31.6)
Cukup	26 (68.4)
Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik	
Baik	13 (34.2)
Cukup	25 (65.8)
Manajemen Pelayanan RMIK	
Baik	28 (73.7)
Cukup	10 (26.3)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui area Profesionalisme yang Luhur, Etika dan Legal berada pada kategori baik (55.3%), Aspek Mawas Diri dan Pengembangan Diri pada kategori cukup (60.5%), Komunikasi Efektif pada kategori baik (55.3%), Manajemen Data dan Informasi Kesehatan pada kategori baik (50.0%), Keterampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis pada kategori cukup (68.4%), Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik pada kategori cukup (65.8%) dan Manajemen Pelayanan RMIK berada pada kategori baik (73.7%).

Tabel 3. Kinerja Petugas Rekam Medis di Puskesmas Wilayah Kota Bima (N=38)

Variabel	n (%)
Kinerja	
Tinggi	17 (44.7)
Sedang	21 (55.3)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat 17 responden memiliki kinerja tinggi dengan persentase 44.7% dari 38 responden sedangkan 21 orang lainnya berkinerja sedang (55.3%). Kinerja petugas rekam medis diukur berdasarkan 5 indikator yaitu kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, kehadiran, supervisi dan konservasi.

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan antara Kinerja dengan Kompetensi Petugas Rekam Medis (N=38)

Kompetensi Petugas Rekam Medis		Kinerja n (%)		p
		Tinggi	Sedang	
1. Profesionalisme yang Luhur, Etika dan Legal	Baik	14 (66.7)	7 (33.3)	0.007
	Cukup	3 (17.6)	14 (82.4)	
2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri	Baik	13 (86.7)	2 (13.3)	0.000
	Cukup	4 (17.4)	19 (82.6)	
3. Komunikasi Efektif	Baik	13 (61.9)	8 (38.1)	0.042
	Cukup	4 (23.5)	13 (76.5)	
4. Manajemen Data dan Informasi Kesehatan	Baik	13 (68.4)	6 (31.6)	0.009
	Cukup	4 (21.1)	15 (78.9)	
5. Keterampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis	Baik	10 (83.3)	2 (16.7)	0.004
	Cukup	7 (26.9)	19 (73.1)	
6. Aplikasi Statistik Kesehatan, Epidemiologi Dasar, dan Biomedik	Baik	9 (69.2)	4 (30.8)	0.029
	Cukup	8 (32)	17 (68)	
7. Manajemen Pelayanan RMIK.	Baik	16 (57.1)	12 (42.9)	0.011
	Cukup	1 (10)	9 (90)	

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil analisis antara kompetensi dengan kinerja petugas rekam medis. Pada masing-masing area kompetensi petugas rekam medis didapatkan nilai $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi petugas rekam medis dengan kinerja petugas rekam medis di wilayah kerja puskesmas Kota Bima. Petugas rekam medis harus memiliki kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola rekam medis dan informasi kesehatan dengan baik [9]. Sebagai seorang profesional petugas rekam medis, Anda harus memiliki penguasaan kompetensi tertentu untuk menjalankan tugas Anda dengan efisien dan memastikan kualitas perekaman medis yang tinggi. Penguasaan kompetensi ini penting untuk memastikan bahwa perekaman medis dilakukan dengan baik, data pasien aman, dan perawatan pasien terkoordinasi dengan baik. Selain itu, sertifikasi atau akreditasi dalam perekaman medis dapat membantu mengukur kemampuan dan kompetensi seorang profesional petugas rekam medis [13]. Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dirumuskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 312 tahun 2020 tentang Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan [14].

Pada penelitian ini, hasil pengujian hipotesis mengenai hubungan kompetensi terhadap kinerja petugas rekam medis di Puskesmas wilayah kota Bima diperoleh nilai $P < 0.05$. Dengan demikian maka hipotesis yang dihasilkan, kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja petugas rekam medis di Puskesmas wilayah Kota Bima, ini berarti kompetensi yang dimiliki petugas rekam medis sangat berperan signifikan bagi kinerjanya. Semakin tinggi kompetensi yang dikuasai, semakin tinggi kinerja yang akan dihasilkan untuk mencapai target, begitu pula sebaliknya semakin rendah kompetensi yang dimiliki seorang petugas rekam medis maka kinerjanya yang dikerjakan belum tentu maksimal dikarenakan pengetahuan atau kompetensi tidak sejalan atau tidak sesuai dengan pekerjaannya.

Kompetensi petugas rekam medis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mereka. Kompetensi yang memadai dapat meningkatkan kinerja petugas rekam medis, seperti efisiensi dalam pengelolaan rekam medis dan pelayanan yang berkualitas [15]. Menurut studi yang dilakukan oleh Priskusanti, Ekawati & Ularan pada tahun 2021, terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan dengan kinerja petugas dalam penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit TK.II dr. Soepraoen Malang. Ini mengindikasikan bahwa petugas perekam medis yang memiliki pengetahuan yang kurang optimal memiliki kemungkinan kinerja yang kurang optimal dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang memiliki pemahaman yang lebih baik [16].

Kompetensi dalam rekam medis mencakup beberapa bidang utama, termasuk pengumpulan data, dokumentasi, pengkodean, dan manajemen informasi. Kompetensi berpengaruh positif pada efektivitas kerja Penanggung jawab rekam medis, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi PMIK yang ditugaskan sebagai penanggung jawab rekam medis maka akan semakin memengaruhi efektivitas kerjanya. Kualitas pengelolaan rekam medis dapat terlihat dari petugas penanggung jawab rekam medis yang memiliki kompetensi PMIK yang baik [8]. Hasil penelitian menunjukkan tentang area kompetensi yang dikuasai oleh petugas akan lebih jelas kinerjanya dibanding yang memiliki kompetensi rekam medis yang sedang, hal itu akan berdampak jelas bagi kinerjanya karena sudah paham mengenai kompetensi petugas rekam medis dan dapat meminimalisir resiko yang tidak diinginkan.

Kompetensi yang dimiliki oleh staf penanggung jawab rekam medis menunjukkan kualitas dirinya yang mampu mengelola rekam medis dan informasi kesehatan secara efektif dan mampu mengerjakannya dengan baik. Oleh karena itu kompetensi PMIK dapat mendorong kinerja penanggung jawab rekam medis yang lebih maksimal dan secara langsung juga mempengaruhi kinerja unit kerja Rekam Medik dan Informasi Kesehatan [8]. Penelitian yang dilakukan oleh Bissilisin et al pada tahun 2022 menyajikan temuan bahwa petugas yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang rekam medis dan informasi kesehatan sebesar 19,6% memiliki rata-rata kinerja sebesar 3,719. Sementara itu, petugas dengan latar belakang pendidikan non rekam medis dan informasi kesehatan sebesar 80,4% memiliki rata-rata kinerja sebesar 3,416. Hasil dari analisis statistik, khususnya uji t independen, menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam kinerja petugas rekam medis berdasarkan latar belakang pendidikan mereka [17].

Kompetensi sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula kompetensinya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengalaman rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal [18]. Pendidikan juga akan berpengaruh terhadap kemampuan perekam medis di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Pendidikan dengan latar belakang yang sesuai akan memberikan kontribusi lebih besar karena tingkat pengetahuan dan pemahaman yang lebih terasah. Kompetensi yang dimiliki oleh perekam medis di Puskesmas Cicalengka menunjukkan kinerja yang baik. Ini terlihat dari kemampuan perekam medis dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Meskipun mereka dianggap kompeten, masih ada beberapa permasalahan yang muncul, seperti pengisian data pasien yang belum lengkap dan keterlambatan dalam pendistribusian berkas rekam medis [2].

Pada penelitian ini ada petugas rekam medis yang bukan pendidikan rekam medis. Persyaratan pendidikan yang terbatas untuk para profesional rekam medis berkontribusi pada rendahnya peran mereka dalam sistem perawatan kesehatan. Dengan tidak mengakui kebutuhan akan kualifikasi yang lebih tinggi, bidang ini berisiko dilihat sebagai peran yang kurang terampil dan administratif, bukan sebagai bagian penting dari tim perawatan kesehatan [19]. Hal ini dapat menghambat peluang kemajuan profesional dan membatasi dampak potensial dari profesional rekam medis dalam meningkatkan pelayanan kesehatan. Pengalaman kerja khususnya di bagian unit rekam medis juga mempengaruhi keterampilan seorang perekam medis dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin lama atau semakin banyak pengalamannya maka petugas rekam medis juga semakin terampil tugasnya seperti menyiapkan dokumen, dan administrasinya untuk pasien [20].

Puskesmas memerlukan suatu program pengembangan dan sertifikasi profesional yang berkelanjutan dapat membantu menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal dan tuntutan yang terus berkembang di lapangan. Dengan mendorong pembelajaran yang berkelanjutan dan mengikuti perkembangan tren industri, para profesional rekam medis dapat meningkatkan keterampilan mereka dan berkontribusi pada kemajuan manajemen informasi kesehatan [21]. Kompleksitas sistem perawatan kesehatan dan meningkatnya jumlah data medis membutuhkan tingkat keahlian yang lebih tinggi. Para profesional rekam medis diharapkan dapat menganalisis dan menginterpretasikan data, mengidentifikasi tren, dan berkontribusi pada inisiatif peningkatan kualitas. Tanpa dasar pendidikan yang kuat di bidang-bidang seperti statistik, analisis data, dan operasi perawatan kesehatan, para profesional mungkin akan kesulitan untuk melakukan tugas-tugas ini secara efektif [22].

4. KESIMPULAN

Kompetensi petugas rekam medis yang terdiri dari 7 area kompetensi berhubungan dengan kinerja petugas rekam medis di Puskesmas Wilayah Kota Bima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi petugas rekam medis maka akan semakin baik kinerjanya. Kualitas pengelolaan rekam medis dapat terlihat dari petugas rekam medis yang memiliki kompetensi yang baik. Penting bagi PMIK untuk terus meningkatkan kompetensi mereka melalui peningkatan studi lanjut bagi petugas non rekam medis dan pengembangan diri melalui kegiatan pelatihan sebagai upaya penguatan kompetensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Politeknik Medica Farma Husada Mataram yang telah mendukung proses penelitian ini belangsung sehingga berjalan dengan baik. Selain itu, kami tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai penelitian ini pada program hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun 2023.

REFERENSI

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019.
- [2] R. Wulandari and D. Sonia, "Analisis Kompetensi Perekam Medis Terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Cicalengka DTP," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, vol. 1, no. 12, pp. 1802–1889, 2021.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022.
- [4] J. C. Sari and D. Jepisah, "Faktor - Faktor Penyebab Penurunan Kinerja Petugas Rekam Medis di Puskesmas Kampar Tahun 2021," *J. Rekam Medis (Medical Rec. Journal)*, vol. 1, no. 3, pp. 215–225, Jan. 2022, doi: 10.25311/jrm.Vol1.Iss3.364.
- [5] E. Elfi and A. D. Lestari, "Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Sumber Kasih Kota Cirebon Tahun 2022," *Media Inf.*, vol. 18, no. 1, pp. 26–32, Jun. 2022, doi: 10.37160/bmi.v18i1.5.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan PEREKAM MEDIS*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013.
- [7] N. Nuryati, N. Rokhman, and L. R. Andriyani, "Evaluasi Pencapaian Kompetensi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Rumah Sakit Kota Yogyakarta Berdasarkan Metode Self Assessment," *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 3, no. 1, pp. 7–16, May 2018, doi: 10.22146/jkesvo.29594.
- [8] E. Garmelia, S. Lestari, and Z. A. Golo, "Tinjauan Efektivitas Kerja Penanggung Jawab Rekam Medis (PJRM) di Bangsal Perawatan Sesuai dengan Kompetensi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK)," *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–5, Mar. 2021, doi: 10.33560/jmiki.v9i1.324.
- [9] Z. A. Ritonga and R. O. Manurung, "Tinjauan Kompetensi Petugas Rekam Medis Pada Mutu Pelayanan Kesehatan Di UPT. Rumah Sakit Khusus Mata Tahun 2019," *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 4, no. 1, pp. 567–572, Dec. 2019, doi: 10.52943/jipiki.v4i1.78.
- [10] S. I. Hippi, H. Jusuf, and S. F. N. Tarigan, "Penerapan Metode Rating Scale Sebagai Penilaian Kinerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam (RSI) Gorontalo," *Public Heal. Surveill. Rev.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–23, 2022.
- [11] S. Sadakah *et al.*, "Hubungan Karakteristik Individu dengan Kinerja Petugas Rekam Medis pada Rumah Sakit Swasta di Kota Mataram," *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 5, no. 4, p. 208216, Jan. 2021, doi: 10.22146/jkesvo.60226.
- [12] A. B. Reno susantra, "Pengaruh Kinerja Petugas Rekam Medis Terhadap Keakuratan Pengkodian Fraktur," *J. Manaj. Kesehat. Yayasan RS.Dr. Soetomo*, vol. 7, no. 1, pp. 1–8, Apr. 2021, doi: 10.29241/jmk.v7i1.557.
- [13] G. R. Hatta, *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press, 2013.
- [14] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/312/2020 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- [15] P. Silalahi and A. D. Marbun, "Analisis Kompetensi Petugas Rekam Medis dalam Pencapaian Kinerja Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan," *J. Ilm. Perekam dan Inf. Kesehat. Imelda*, vol. 2, no. 2, pp. 277–284, 2017.
- [16] R. D. Prisusanti, "Kinerja Petugas Dalam Penyediaan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Tk.II Dr.Soepraoen Malang," *J. Kesehat. Hesti Wira Sakti*, vol. 9, no. 1, pp. 1–5, Aug. 2021, doi: 10.47794/jkhws.v9i1.302.

- [17] B. N. Bissilisin, N. A. Rumana, D. H. Putra, and P. Fannya, "Perbedaan Kinerja Petugas Rekam Medis, Casemix, Dan TPP Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Di Rumah Sakit Bhakti Mulia Tahun 2022," *J. Innov. Res. Knowl.*, vol. 2, no. 11, pp. 4507–4516, Apr. 2023, doi: 10.53625/jirk.v2i11.5501.
- [18] M. I. Amsori, D. Nurjayanti, and R. Rumpiati, "Kinerja Petugas Rekam Medis Diruang Filling Ditinjau dari Kompetensi Perekam Medis di RSUD Muhammadiyah Ponorogo," *2-TRIK Tunas-Tunas Ris. Kesehat.*, vol. 9, no. 3, pp. 201–207, 2019.
- [19] I. Ikhwan and M. Halid, "Analysis of Differences in Timeliness of Providing Outpatient Medical Record Documents in the Terminal Digit Filling Filing System at Hospital," *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manaj. Rumah Sakit)*, vol. 11, no. 2, pp. 114–123, 2022.
- [20] U. Hasanah, M. Halid, R. P. A. Putra, and Ikhwan, "Gambaran Kompetensi Petugas Rekam Medis pada Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Khusus X Tahun 2021," *J. Penelit. dan Kaji. Ilm. Kesehat. Politek. "Medica Farma Husada" Mataram*, vol. 8, no. 2, pp. 144–150, 2022.
- [21] W. D. Susilawati *et al.*, "Hubungan Kelengkapan Informasi Klinis dengan Ketepatan Kode Diagnosis Berdasarkan ICD-10 pada Kasus Fracture," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 4, no. 4, pp. 196–202, Aug. 2023, doi: 10.25047/j-remi.v4i4.3784.
- [22] M. Halid and Maryam, "Tinjauan Analisis Kuantitatif Review Identifikasi pada Ringkasan Masuk Keluar Berkas Rekam Medis Operasi Caesar di Rumah Sakit Bhayangkara Mataram," *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 71–73, 2016.